E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

# Penggunaan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Nearpod Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Tunagrahita Ringan Kelas VI Di SKH Negeri 02 Kota Serang

**Anisa Nur Alifah[1], Neti Asmiati[2], Reza Febri Abadi[3]**
[1]Program Studi Pendidikan Khusus, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, alifahnuranisa7@gmail.com
[2]Program Studi Pendidikan Khusus, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, neti.asmiati@untirta.ac.id
[3]Program Studi Pendidikan Khusus, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, rezafebriabadi@untirta.ac.id

**Abstrak**

Kemampuan membaca permulaan penting bagi siswa tunagrahita ringan. Namun, di lapangan masih ditemukan siswa tunagrahita ringan kesulitan dalam menunjukkan, menyebutkan, membedakan dan mengenali huruf vokal. Rendahnya kemampuan mengenali simbol huruf serta penggunaan media yang kurang interaktif menjadi salah satu kendala dalam pembelajaran. Oleh karena itu, diperluka media pembelajaran interaktif untuk mendukung peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa. Adapun tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh penggunaan media pembelajaran interaktif berbasis nearpod dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan. Metode yang digunakan adalah penelitian eksperimen dengan pendekatan *Single Subject Research* (*SSR*) menggunakan desain A-B-A. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan pendekatan deskriptif dan disajikan dalam bentuk grafik garis. Subjek penelitian ini yaitu siswa tunagrahita ringan kelas VI di SKH Negeri 02 Kota Serang. Target *behavior* dalam penelitian ini yaitu kemampuan menunjukkan, menyebutkan, membedakan dan mengenali huruf vokal (a, i, u, e, o) dalam aspek membaca permulaan. Hasil pada penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan pada keempat target behavior setelah diberikan intervensi menggunakan nearpod. mean level pada kemampuan menunjukkan huruf vokal meningkat dari 20% pada fase baseline 1 (A1) menjadi 82% pada fase intervensi (B), dan 60% pada fase baseline 2 (A2). Kemampuan menyebutkan meningkat dari 20% pada fase baseline 1 (A1), menjadi 82% pada fase intervensi (B) dan 40% pada fase baseline 2 (A2). Kemampuan membedakan meningkat dari 20% pada fase baseline 1 (A1), menjadi 88% pada fase intervensi (B) dan 45% fase baseline 2 (A2). Sedangkan, kemampuan mengenali meningkat dari 0% pada fase baseline 1 (A1) menjadi 90,75% pada fase intervensi (B), dan 55% pada fase baseline 2 (A2). Selain itu, tidak ditemukannya data yang tumpang tindih baik dari fase baseline 1 (A1) ke fase intervensi (B) ataupun dari fase intervensi (B) ke fase baseline 2 (A2) yaitu sebesar 0%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran interaktif berbasis *nearpod* dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa tunagrahita ringan kelas VI di SKh Negeri 02 Kota Serang.

**Kata kunci:** *membaca permulaan, media interaktif berbasis nearpod, siswa tunagrahita ringan.*

**Abstract**

Beginning reading skills are important for students with mild intellectual disabilities. However, in practice, students with mild intellectual disabilities still experience difficulties in pointing to, naming, distinguishing, and recognizing vowel letters. Limited ability to recognize letter symbols and the use of less interactive learning media are among the challenges in the learning process. Therefore, interactive learning media are needed to support the improvement of students'

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

beginning reading skills. This study aimed to determine the effect of using Nearpod-based interactive learning media on improving beginning reading skills. The method used was an experimental study with a Single Subject Research (SSR) approach using an A-B-A design. The data obtained were analyzed using a descriptive approach and presented in the form of line graphs. The subject of this study was a sixth-grade student with mild intellectual disability at SKH Negeri 02 Kota Serang. The target behaviors in this study were the abilities to point to, name, distinguish, and recognize vowel letters (a, i, u, e, o) as aspects of beginning reading skills. The results showed an improvement in all four target behaviors after the intervention using Nearpod. The mean level of the ability to point to vowel letters increased from 20% in the baseline 1 (A1) phase to 82% in the intervention (B) phase and 60% in the baseline 2 (A2) phase. The ability to name vowel letters increased from 20% in the baseline 1 (A1) phase to 82% in the intervention (B) phase and 40% in the baseline 2 (A2) phase. The ability to distinguish vowel letters increased from 20% in the baseline 1 (A1) phase to 88% in the intervention (B) phase and 45% in the baseline 2 (A2) phase. Meanwhile, the ability to recognize vowel letters increased from 0% in the baseline 1 (A1) phase to 90.75% in the intervention (B) phase and 55% in the baseline 2 (A2) phase. In addition, no overlapping data were found between the baseline 1 (A1) and intervention (B) phases or between the intervention (B) and baseline 2 (A2) phases, with an overlap of 0%. Thus, it can be concluded that the use of Nearpod-based interactive learning media can improve the beginning reading skills of sixth-grade students with mild intellectual disabilities at SKH Negeri 02 Kota Serang.

**Keywords:** *beginning reading, nearpod-based interactive media, students with mild intellectual disabilities.*

## PENDAHULUAN

Siswa tunagrahita merupakan individu yang memiliki kapasitas intelektual di bawah rata-rata dan umumnya mengalami keterbatasan dalam interaksi sosial (Sinaga *et al.*, 2023: 11187). Meskipun demikian, siswa tunagrahita tetap memiliki potensi yang dapat dikembangkan melalui pendidikan dan pelatihan yang disesuaikan dengan kebutuhan mereka (Ngaisah *et al.*, 2023: 75). Salah satu kategori tunagrahita adalah tunagrahita ringan, yang memiliki skor intelegensi (IQ) berkisar antara 50–70. Siswa dalam kategori ini umumnya mengalami kesulitan berkonsentrasi, keterbatasan daya ingat, serta hambatan dalam memahami konsep abstrak. Namun, dengan metode, media, dan strategi pembelajaran yang tepat, mereka tetap berpotensi menguasai kemampuan akademik dasar, seperti membaca, menulis, dan berhitung (Faisah *et al.*, 2023: 35; Maulidiyah, 2020: 94).

Membaca merupakan salah satu kemampuan dasar yang penting dikembangkan karena berperan dalam komunikasi, penguasaan pengetahuan, dan kemandirian dalam kehidupan sehari-hari (Hadini, 2017: 20; Anisa *et al.*, 2024: 163). Kemampuan membaca juga membantu siswa memperoleh informasi dan memahami petunjuk praktis yang dibutuhkan dalam lingkungan sosial (Janati *et al.*, 2021: 625). Bagi siswa tunagrahita ringan, kemampuan tersebut dapat dimulai dengan membaca permulaan, yaitu mengenali, mengidentifikasi, dan membedakan huruf, kemudian merangkainya menjadi suku kata, kata, hingga kalimat sederhana (Yuliana, 2017: 344). Penguasaan huruf vokal menjadi salah satu tahap awal yang perlu diperhatikan sebelum siswa mempelajari kemampuan membaca yang lebih kompleks (Janawati *et al.*, 2022).

Berdasarkan hasil observasi di SKH Negeri 02 Kota Serang, ditemukan siswa tunagrahita ringan kelas VI sekolah dasar yang masih mengalami hambatan dalam membaca permulaan, terutama dalam menghubungkan simbol visual huruf dengan

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

bunyinya. Hasil asesmen awal menunjukkan bahwa siswa baru cukup mampu mengenali huruf vokal *a*, meskipun belum konsisten, sedangkan huruf vokal lainnya dan huruf konsonan masih sering tertukar atau belum dikenali. Siswa dapat menirukan pelafalan huruf ketika dibantu peneliti, tetapi masih mengalami kesulitan ketika diminta menyebutkan kembali huruf tersebut secara mandiri. Di sisi lain, siswa telah mampu mengenali sebagian warna dasar, bilangan 1–30, serta melakukan aktivitas bina diri, seperti menyapu, mencuci tangan, memakai kaus kaki, dan menggunakan sepatu bertali secara mandiri. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan mengenali bentuk dan bunyi huruf masih perlu dikembangkan secara terarah.

Permasalahan ini menjadi perhatian karena membaca permulaan umumnya diajarkan pada kelas rendah sekolah dasar, yaitu kelas I–III, sedangkan siswa kelas IV–VI seharusnya telah diarahkan pada kemampuan membaca lanjutan (Faisal *et al.*, 2024: 2; Maharani, 2022: 23). Namun, kondisi siswa kelas VI di SKH Negeri 02 Kota Serang menunjukkan bahwa penguasaan membaca permulaan belum tercapai secara optimal. Menurut Asmiati (2019: 2), kesulitan membaca pada siswa tunagrahita dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain kompetensi guru, karakteristik siswa, lingkungan belajar, kesesuaian materi, serta pemilihan media dan metode pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas, upaya pengembangan membaca permulaan telah dilakukan melalui penggunaan media konvensional, seperti *puzzle* huruf dan *flashcard*, serta pemanfaatan *smart board* atau TV pintar satu kali dalam seminggu. Akan tetapi, penggunaan media tersebut belum memberikan dampak yang signifikan terhadap kemampuan pengenalan huruf siswa. Keterbatasan konsentrasi, daya ingat, dan kemampuan memproses informasi abstrak menyebabkan siswa membutuhkan pembelajaran yang konkret, menarik, serta dilakukan secara konsisten dan berulang. Dalam hal ini, media pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan perhatian siswa, menstimulasi aspek afektif, serta membantu mereka mengamati objek pembelajaran secara lebih konkret. Penggabungan teks, gambar, dan simbol juga dapat meningkatkan motivasi belajar sekaligus mengurangi kejenuhan selama pembelajaran (Hasan, 2021: 35, 44).

Salah satu alternatif media yang dapat digunakan adalah *Nearpod*, yaitu platform pembelajaran interaktif berbasis laman web yang menyediakan berbagai fitur untuk mendukung kegiatan belajar. Media ini memungkinkan penyajian materi melalui aktivitas yang menarik dan interaktif sehingga dapat membantu siswa belajar sambil bermain (Aslami, 2021: 137; Wahyuni, 2020). Berbagai fitur *Nearpod* dapat dimanfaatkan untuk menciptakan pembelajaran yang lebih menarik dan fleksibel (Oktaviani & Nurhamidah, 2023: 719). Penelitian Ardiansyah *et al.* (2025: 97) juga menjelaskan bahwa penggunaan *Nearpod* dapat membantu meningkatkan hasil belajar dan interaktivitas siswa serta mendukung pemahaman terhadap materi pembelajaran. Oleh karena itu, penggunaan media ini dipandang berpotensi membantu siswa tunagrahita ringan dalam mengenali huruf melalui stimulasi visual dan auditori serta latihan yang interaktif dan berulang.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa tunagrahita ringan kelas VI di SKH Negeri 02 Kota Serang melalui penggunaan media pembelajaran interaktif berbasis *Nearpod*. Penelitian difokuskan pada penguasaan lima huruf vokal, yaitu *a, i, u, e,* dan *o*, yang diukur melalui empat indikator kemampuan, meliputi menunjuk, menyebutkan, membedakan, dan mengenali huruf vokal dengan tepat. Kemampuan siswa diamati sebelum, selama, dan setelah penerapan intervensi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan pembelajaran membaca permulaan bagi siswa berkebutuhan khusus serta menjadi bahan pertimbangan bagi guru, sekolah, dan

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

orang tua dalam memilih media pembelajaran yang lebih interaktif. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya dalam mengembangkan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa tunagrahita ringan.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen dan desain Single Subject Research (SSR). Metode penelitian merupakan prosedur ilmiah untuk memperoleh data sesuai dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2013: 2), sedangkan pendekatan kuantitatif inferensial digunakan untuk menarik kesimpulan berdasarkan pengujian statistik terhadap data empiris (Djaali, 2020: 3). Metode eksperimen bertujuan menganalisis hubungan sebab-akibat antara variabel melalui pemberian perlakuan terhadap variabel independen dan pengamatan terhadap perubahan variabel dependen dalam kondisi terkontrol (Damanik et al., 2025: 13484). Menurut Heryati et al. (2022: 230), SSR merupakan pendekatan dalam modifikasi perilaku yang digunakan untuk merekam dan menganalisis perubahan perilaku individu melalui pengamatan berulang pada kondisi yang berbeda.

Desain SSR yang digunakan adalah A-B-A, yaitu baseline pertama (A1), intervensi (B), dan baseline kedua (A2). Desain ini merupakan pengembangan dari desain A-B yang memungkinkan peneliti mengamati hubungan fungsional antara variabel bebas dan variabel terikat melalui perbandingan kondisi sebelum, selama, dan setelah intervensi (Sunanto et al., 2005: 50). Fase A1 bertujuan mengukur kemampuan awal siswa dalam membaca huruf vokal tanpa menggunakan media Nearpod. Fase B merupakan pemberian intervensi menggunakan media pembelajaran interaktif berbasis Nearpod, sedangkan fase A2 dilakukan setelah intervensi dihentikan untuk mengetahui perubahan dan kemampuan siswa dalam mempertahankan keterampilan yang telah dipelajari. Penelitian ini terdiri atas empat sesi pada fase A1, delapan sesi pada fase B, dan empat sesi pada fase A2. Setiap sesi berlangsung selama 30 menit, dengan frekuensi lima pertemuan dalam satu minggu.

Penelitian dilaksanakan di SKH Negeri 02 Kota Serang, yang berlokasi di Jalan Raya Petir, Kampung Prapatan, Kelurahan Curug, Kecamatan Curug, Kota Serang, Provinsi Banten. Subjek penelitian adalah seorang siswa perempuan berinisial Z, berusia 12 tahun, kelas VI SDLB, dengan karakteristik tunagrahita ringan. Pemilihan subjek menggunakan teknik purposive sampling, yaitu penentuan subjek berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu sesuai tujuan penelitian (Sugiyono, 2013: 85). Kriteria tersebut meliputi siswa tunagrahita ringan kelas VI yang belum mampu mengenali bentuk dan bunyi huruf secara konsisten, tetapi mampu mengikuti instruksi sederhana dan berpartisipasi dalam pembelajaran digital dengan pendampingan. Penentuan subjek dilakukan melalui identifikasi siswa, observasi awal, wawancara dengan guru, asesmen kemampuan awal, dan penetapan subjek penelitian.

Penelitian ini melibatkan dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah penggunaan media pembelajaran interaktif berbasis Nearpod, sedangkan variabel terikat adalah kemampuan membaca permulaan siswa tunagrahita ringan. Variabel bebas merupakan perlakuan yang diberikan untuk mengetahui pengaruhnya terhadap variabel terikat, sementara variabel terikat merupakan aspek yang diamati dan diukur setelah pemberian perlakuan (Winarno, 2011: 26). Kemampuan membaca permulaan dalam penelitian ini dibatasi pada penguasaan lima huruf vokal, yaitu a, i, u, e, dan o. Pengenalan huruf vokal merupakan fondasi keterampilan membaca karena berkaitan dengan kemampuan membentuk suku kata dan kata sederhana. Pengenalan huruf mencakup kemampuan membedakan bentuk dan bunyi serta

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

menyebutkan dan menunjukkan huruf dengan tepat (Karoma, 2019: 61). Huruf vokal juga menjadi bagian awal yang diperkenalkan dalam pembelajaran membaca, terutama menggunakan bentuk huruf kecil yang umum ditemukan dalam buku bacaan (Janawati & Sueca, 2022: 515).

Media Nearpod digunakan untuk menyajikan pembelajaran melalui video, audio, kuis, dan aktivitas interaktif yang memungkinkan siswa berlatih mengenali bentuk huruf, menghubungkan huruf dengan bunyinya, memilih huruf yang sesuai, serta mencocokkan huruf dengan gambar. Penggunaan media ini disesuaikan dengan karakteristik siswa tunagrahita ringan yang membutuhkan pembelajaran konkret, sederhana, menarik, dan berulang. Target perilaku (target behavior) yang diamati meliputi kemampuan menunjukkan, menyebutkan, membedakan, dan mengenali huruf vokal. Pelaksanaan intervensi dilakukan secara individual melalui kegiatan pembelajaran yang disertai pengamatan dan pencatatan hasil pada setiap sesi.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan teknik tes untuk mengukur kemampuan membaca permulaan sebelum, selama, dan setelah intervensi. Tes merupakan prosedur sistematis berupa tugas atau pertanyaan yang harus dijawab atau direspons oleh individu melalui bentuk tertulis, lisan, maupun tindakan (Djaali, 2021: 54). Tes dalam penelitian ini berbentuk tes lisan dan perbuatan yang mencakup empat indikator, yaitu menunjukkan huruf vokal, menyebutkan huruf vokal, membedakan bentuk huruf vokal, dan mengenali huruf awal berdasarkan gambar. Keempat indikator tersebut masing-masing terdiri atas lima butir soal yang mencakup huruf a, i, u, e, dan o. Instrumen penelitian disusun berdasarkan indikator kemampuan membaca permulaan dengan mengacu pada konsep pengenalan huruf sebagai kemampuan membedakan bentuk dan bunyi serta menunjukkan dan menyebutkan huruf secara tepat (Kharie, 2023: 99; Karoma, 2019: 61). Kisi-kisi instrumen disajikan pada Tabel 3.2, sedangkan instrumen penilaian setiap target perilaku disajikan pada Tabel 3.3–3.6.

Penilaian dilakukan menggunakan skala 0–3. Skor 0 diberikan apabila siswa belum mampu menjawab dengan benar, skor 1 apabila siswa mampu dengan bantuan fisik, skor 2 apabila siswa mampu dengan bantuan verbal, dan skor 3 apabila siswa mampu secara mandiri. Skor setiap sesi kemudian dihitung dalam bentuk persentase untuk menggambarkan tingkat keberhasilan siswa pada setiap fase penelitian. Perhitungan persentase dilakukan dengan membandingkan jumlah skor yang diperoleh dengan jumlah skor maksimal, kemudian dikalikan 100% (Sunanto et al., 2005: 16; Yuwono, 2020: 29). Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

**Persentase skor = (Jumlah skor yang diperoleh / Jumlah skor maksimal) × 100%.**

Sebelum digunakan, instrumen diuji validitasnya melalui validitas isi (content validity). Instrumen yang valid harus mampu mengukur aspek yang sesuai dengan tujuan pengukuran (Sugiyono, 2013: 121). Validitas isi diperlukan untuk memastikan kesesuaian butir instrumen dengan indikator dan tujuan penelitian (Sugiyono, 2013: 125). Proses validasi dilakukan melalui penilaian ahli (expert judgement) yang melibatkan dua dosen Pendidikan Khusus Universitas Sultan Ageng Tirtayasa dan satu guru SKH Negeri 02 Kota Serang. Hasil penilaian menunjukkan bahwa instrumen dinyatakan layak digunakan, dengan satu validator memberikan saran penambahan aspek pemahaman. Saran tersebut menjadi bahan penyempurnaan instrumen sebelum digunakan untuk mengumpulkan data.

Data penelitian dianalisis menggunakan teknik analisis visual deskriptif sesuai karakteristik desain SSR A-B-A. Analisis dilakukan dengan menyajikan skor kemampuan membaca permulaan dalam bentuk grafik garis untuk mengamati perubahan perilaku pada fase baseline pertama (A1), intervensi (B), dan baseline kedua (A2).

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

Grafik menggunakan sumbu horizontal (X) untuk menunjukkan sesi pengukuran dan sumbu vertikal (Y) untuk menunjukkan skor atau persentase kemampuan siswa. Garis pemisah digunakan untuk menunjukkan pergantian fase penelitian (Sunanto et al., 2005: 35–36).

Analisis data terdiri atas analisis dalam kondisi dan analisis antar kondisi. Analisis dalam kondisi digunakan untuk mengetahui perkembangan data pada setiap fase melalui komponen panjang kondisi, estimasi kecenderungan arah, tingkat stabilitas dan rentang, jejak data, serta perubahan level. Panjang kondisi ditentukan berdasarkan jumlah sesi pengukuran, yaitu empat sesi pada A1, delapan sesi pada B, dan empat sesi pada A2. Stabilitas data dinilai berdasarkan tingkat variasi skor, dengan kriteria umum sekitar 80–90% data berada dalam batas 15% di atas dan di bawah rata-rata (Yuwono, 2020: 97–103). Analisis antar kondisi dilakukan dengan membandingkan hasil antara fase A1, B, dan A2 untuk mengetahui perubahan kecenderungan arah, stabilitas, level data, serta persentase tumpang tindih (overlap). Perubahan skor dan semakin kecilnya tumpang tindih antara data baseline dan intervensi dapat menjadi petunjuk adanya pengaruh perlakuan, dengan tetap mempertimbangkan pola keseluruhan data dan konsistensi perubahan antarfase (Sunanto et al., 2005: 100). Format analisis dalam kondisi dan antar kondisi masing-masing disajikan pada Tabel 3.8 dan Tabel 3.9.

Prosedur penelitian dilaksanakan melalui dua tahap utama, yaitu studi pendahuluan dan penerapan eksperimen SSR dengan desain A-B-A. Studi pendahuluan dilakukan melalui observasi partisipan terhadap proses pembelajaran untuk mengidentifikasi kemampuan awal membaca permulaan siswa, khususnya dalam menunjukkan, menyebutkan, membedakan, dan mengenali huruf vokal. Tahap eksperimen diawali dengan pengukuran baseline A1 tanpa perlakuan selama empat sesi, dilanjutkan dengan pemberian intervensi menggunakan media Nearpod selama delapan sesi, dan diakhiri dengan pengukuran baseline A2 tanpa intervensi selama empat sesi. Seluruh sesi pengukuran dilakukan menggunakan indikator dan pedoman penskoran yang sama agar perubahan kemampuan siswa dapat dibandingkan secara konsisten. Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis secara visual untuk mengetahui perubahan kemampuan membaca permulaan setelah penerapan media pembelajaran interaktif berbasis Nearpod.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media pembelajaran interaktif berbasis Nearpod dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa tunagrahita ringan kelas VI di SKH Negeri 02 Kota Serang. Penelitian menggunakan pendekatan *Single Subject Research* (SSR) dengan desain A-B-A, yang terdiri atas fase baseline 1 (A1), intervensi (B), dan baseline 2 (A2). Pengamatan dilakukan sebanyak empat sesi pada fase A1, delapan sesi pada fase B, dan empat sesi pada fase A2. Kemampuan membaca permulaan yang diamati meliputi kemampuan menunjukkan, menyebutkan, membedakan, dan mengenali huruf vokal (a, i, u, e, o). Fase baseline 1 digunakan untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum diberikan perlakuan, fase intervensi dilaksanakan melalui penggunaan media pembelajaran interaktif berbasis Nearpod, sedangkan fase baseline 2 dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa setelah intervensi dihentikan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum diberikan intervensi, kemampuan siswa dalam membaca permulaan masih terbatas. Pada kemampuan menunjukkan huruf vokal, nilai *mean level* pada fase A1 sebesar 20%, yang menunjukkan bahwa siswa belum mampu menunjukkan huruf vokal secara optimal dan mandiri. Setelah diberikan intervensi menggunakan Nearpod, kemampuan tersebut meningkat dengan nilai *mean*

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

*level* sebesar 82%. Pada fase A2, nilai *mean level* berada pada angka 60%. Meskipun mengalami penurunan setelah intervensi dihentikan, kemampuan siswa masih lebih baik dibandingkan dengan kondisi awal. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media Nearpod membantu siswa meningkatkan kemampuan menunjukkan huruf vokal, sekaligus memperlihatkan bahwa sebagian kemampuan yang telah diperoleh masih dapat dipertahankan setelah perlakuan berakhir.

Perubahan serupa terlihat pada kemampuan menyebutkan huruf vokal. Pada fase A1, nilai *mean level* sebesar 20% menunjukkan bahwa kemampuan awal siswa dalam menyebutkan huruf vokal masih rendah. Selama fase intervensi, nilai *mean level* meningkat menjadi 82%, yang menggambarkan adanya perkembangan kemampuan siswa setelah memperoleh pembelajaran menggunakan Nearpod. Namun, pada fase A2, nilai *mean level* menurun menjadi 40%. Penurunan tersebut menunjukkan bahwa kemampuan siswa belum sepenuhnya menetap setelah penggunaan media dihentikan. Meskipun demikian, hasil pada fase A2 tetap menunjukkan adanya perkembangan dibandingkan dengan kondisi awal. Temuan ini mengindikasikan bahwa latihan berulang melalui media interaktif dapat membantu siswa mengingat dan menyebutkan huruf vokal, tetapi perlu disertai penguatan secara berkelanjutan agar kemampuan yang telah dicapai dapat dipertahankan.

Pada kemampuan membedakan huruf vokal, hasil analisis menunjukkan bahwa nilai *mean level* meningkat dari 20% pada fase A1 menjadi 82% pada fase intervensi, kemudian menurun menjadi 40% pada fase A2. Selama intervensi, kemampuan siswa mengalami peningkatan secara bertahap. Pada sesi pertama, persentase kemampuan mencapai 67%, kemudian meningkat menjadi 73% pada sesi kedua, 80% pada sesi ketiga, dan 93% pada sesi keempat serta kelima. Pada sesi keenam hingga kedelapan, persentase kemampuan mencapai 100%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada akhir intervensi, siswa telah mampu membedakan seluruh huruf vokal yang diujikan secara mandiri. Setelah intervensi dihentikan, persentase kemampuan berada pada angka 40% pada sesi pertama, ketiga, dan keempat, serta 60% pada sesi kedua. Meskipun terjadi penurunan, kemampuan siswa masih lebih baik daripada kondisi awal. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan Nearpod memberikan hasil positif dalam membantu siswa membedakan bentuk huruf vokal, meskipun keterampilan tersebut masih membutuhkan latihan dan pengulangan agar lebih konsisten.

Sementara itu, kemampuan mengenali huruf vokal menunjukkan perkembangan yang cukup besar selama pemberian intervensi. Pada fase A1, nilai *mean level* sebesar 0% menunjukkan bahwa siswa belum mampu mengenali huruf vokal sesuai dengan indikator yang diukur. Setelah diberikan intervensi menggunakan Nearpod, nilai *mean level* meningkat menjadi 90,75%. Selama delapan sesi intervensi, persentase kemampuan menunjukkan kecenderungan meningkat, dari 67% pada sesi pertama hingga mencapai 100% pada sesi keempat dan dapat dipertahankan sampai sesi kedelapan. Setelah intervensi dihentikan, nilai *mean level* pada fase A2 menjadi 55%. Walaupun hasil tersebut lebih rendah dibandingkan dengan fase intervensi, kemampuan siswa masih lebih tinggi daripada kondisi awal. Hasil ini menunjukkan bahwa penggunaan Nearpod membantu siswa mengenali huruf vokal dengan lebih baik, tetapi kemampuan tersebut belum sepenuhnya stabil tanpa dukungan pembelajaran dan penguatan lanjutan.

Secara keseluruhan, peningkatan kemampuan pada keempat indikator menunjukkan bahwa media pembelajaran interaktif berbasis Nearpod berpotensi mendukung pembelajaran membaca permulaan bagi siswa tunagrahita ringan. Perubahan kemampuan terlihat dari kondisi awal yang relatif rendah, peningkatan selama intervensi, hingga kemampuan yang masih berada di atas kondisi awal setelah intervensi dihentikan. Hasil analisis juga menunjukkan bahwa persentase data *overlap* antara fase

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

A1 dan B serta fase B dan A2 masing-masing sebesar 0%. Tidak adanya data yang tumpang tindih tersebut menunjukkan perbedaan yang jelas antara kondisi sebelum, selama, dan setelah intervensi. Temuan ini mendukung adanya pengaruh positif penggunaan Nearpod terhadap kemampuan membaca permulaan siswa, khususnya dalam menunjukkan, menyebutkan, membedakan, dan mengenali huruf vokal.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Simanjuntak dan Panjaitan (2023) mengenai pengaruh media pembelajaran interaktif berbasis Nearpod terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa rata-rata nilai kelas eksperimen meningkat dari 38,95 pada saat *pretest* menjadi 83,95 pada saat *posttest*, sedangkan kelas kontrol memperoleh rata-rata nilai *pretest* sebesar 40,28 dan *posttest* sebesar 80,83. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penggunaan Nearpod memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa. Selain itu, Anggraeni dan Mintohari (2024) mengembangkan media pembelajaran multimedia interaktif berbasis Nearpod pada materi struktur bumi kelas V sekolah dasar. Media yang dikembangkan dinyatakan valid, dengan persentase validasi media sebesar 93% dan validasi materi sebesar 87%. Tingkat kepraktisannya mencapai 92% berdasarkan penilaian siswa dan 94% berdasarkan penilaian guru, sedangkan nilai *N-Gain* mencapai 69,03. Kedua penelitian tersebut mendukung potensi Nearpod sebagai media pembelajaran interaktif, meskipun fokus dan karakteristik subjeknya berbeda dengan penelitian ini. Penelitian ini secara khusus menunjukkan penerapan Nearpod pada siswa tunagrahita ringan dengan target kemampuan membaca permulaan, sehingga memperluas penerapan media tersebut pada pembelajaran bagi siswa berkebutuhan khusus.

Penggunaan Nearpod memungkinkan materi disajikan melalui tampilan visual dan aktivitas interaktif yang dapat membantu menarik perhatian serta meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Oktaviani dan Nurhamidah (2023: 719) menjelaskan bahwa Nearpod merupakan aplikasi pembelajaran yang memungkinkan interaksi antara pendidik dan siswa, sedangkan Delacruz (2014: 64) menyebutkan bahwa aktivitas interaktif seperti pertanyaan, kuis, gambar, dan video dapat mendukung keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Karakteristik tersebut relevan dengan kebutuhan pembelajaran membaca permulaan, khususnya bagi siswa tunagrahita ringan yang memerlukan pembelajaran konkret, pengulangan, serta bantuan yang disesuaikan dengan kemampuan individu. Meskipun demikian, penurunan hasil pada fase A2 menunjukkan bahwa penggunaan media saja belum menjamin seluruh kemampuan bertahan secara optimal setelah intervensi berakhir. Oleh karena itu, penggunaan Nearpod perlu disertai latihan rutin, pengulangan materi, dan pendampingan guru agar kemampuan membaca permulaan yang telah berkembang dapat dipertahankan dan ditingkatkan. Berdasarkan keseluruhan hasil tersebut, penggunaan media pembelajaran interaktif berbasis Nearpod menunjukkan pengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa tunagrahita ringan kelas VI di SKH Negeri 02 Kota Serang.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penggunaan media pembelajaran interaktif berbasis nearpod memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan mengingat dan memahami huruf vokal pada siswa tunagrahita ringan kelas VI di SKH Negeri 02 Kota Serang. Hal tersebut dapat dilihat dari peningkatan nilai rata-rata (mean level) pada kedua target *behavior* selama fase intervensi dibandingkan dengan kondisi awal. Pada kemampuan mengingat huruf vokal, nilai mean level meningkat dari 20% pada fase baseline 1 (A1) menjadi 81,5% pada fase intervensi (B), kemudian berada pada 50% pada fase baseline 2 (A2). Sementara itu, pada kemampuan memahami huruf vokal, nilai mean level meningkat dari 10% fase

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

baseline 1 (A1) menjadi 89,375% pada fase intervensi (B), dan mencapai 50% pada fase baseline 2 (A2).

Hasil analisis antar kondisi juga menunjukkan adanya peningkatan level data pada kedua target *behavior* setelah pemberian intervensi. Meskipun terjadi penurunan pada fase baseline 2 (A2), namun kemampuan siswa masih lebih baik jika dibandingkan dengan kondisi awal sebelum diberikan perlakuan yaitu pada fase baseline 1 (A1). Dengan demikian, kemampuan yang diperoleh selama proses intervensi masih dapat dipertahankan oleh siswa. Selain itu, Persentase data yang tumpang tindih (*overlap*) antar kondisi sebesar 0%. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat data yang saling tumpang tindih antara fase baseline dan fase intervensi. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa perubahan kemampuan mengingat dan memahami huruf vokal yang terjadi pada siswa dipengaruhi oleh penggunaan media pembelajaran interaktif berbasis nearpod. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran interaktif berbasis nearpod mampu meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada siswa tunagrahita ringan, khususnya pada kemampuan mengingat dan memahami huruf vokal (a, i, u, e, o). dengan demikian, hipotesis penelitian yang diajukan dapat diterima.

## DAFTAR PUSTAKA

Anggraeni, D. S., & Mintohari. (2024). Pengembangan Media Pembelajaran Multimedia Interaktif Berbasis Nearpod Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi Struktur Bumi Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 12*(2).

Anisa, A., Mulia, D., & Asmiati, N. (2024) Efektivitas Microsoft Sway untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Fungsional Permulaan Siswa Tunagrahita Ringan Di Kabupaten Pandeglang. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan,* 10(22), 162-179.

Ardiansyah, Safiah, I., & Fitriani, S. (2025). Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis Nearpod Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Bagian Tumbuh Tumbuhan Di Kelas IV SD Negeri Lamkunyet. *Journal Of Education And Social Sciences (JEDSOC). 1*(2).

Aslami, R. (2021). Optimalisasi pembelajaran bahasa indonesia menggunakan media pembelajaran berbasis aplikasi nearpod. *BAHTERA INDONESIA: Jurnal penelitian oendidikan bahasa dan sastra indonesia, 6*(2), 137.

Asmiati, N. (2019). Meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada siswa tunagrahita ringan melalui metode kupas rangkai dengan teknik reposisi bunyi. *Jurnal UNIK: Pendidikan Luar Biasa,* 4(1).

Damanik, M. R., Rusli, Manik, R. L., & Khadafi, M. (2025). Ketode Penelitian Kuantitatif: Konsep, Jenis, Tahapan, dan Kelebihan. *JIIC: Jurnal Intelek Insan Cendikia,* 2(7), 13484.

Djaali. (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. PT Bumi Aksara. Jakarta Timur